

**URGENSI KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH PINTUPADANG**



S K R I P S I

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

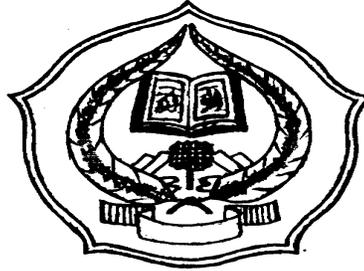
OLEH

**ELMI SURYANI HASIBUAN
NIM : 06311095**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**URGENSI KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH PINTUPADANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**ELMI SURYANI HASIBUAN
NIM : 06311095**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

**Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001**

PEMBIMBING II

**Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : *Skripsi a.n* Padangsidimpuan, 03 Juni 2011
Elmi Suryani Hasibuan Kepada Yth.
Lamp. : 5 (Lima) Exemplar Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Elmi Suryani Hasibuan yang berjudul: **“Urgensi Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Islamiyah Pintupadang”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

Nama : **YULIANA HANDARYANI**
NIM : **06.310 961**
Judul : **“ URGENSI KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTs ISLAMIYAH
PINTUPADANG”**

Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ()
Sekretaris : Zulhammi, M.Ag, M.Pd ()
Anggota :1. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ()
2. Zulhammi, M.Ag, M.Pd ()
3. Drs. Dame Siregar, M.A ()
4. Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juni 2011

Pukul 10.30 s/d 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 63,75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,29

Predikat: Cukup/**Baik**/Amat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI berjudul: “URGENSI KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs ISLAMİYAH
PINTUPADANG”**

Ditulis oleh : ELMİ SURYANI HASIBUAN

NIM : 06.311 095

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 21 Juni 2011

Ketua/Ketua Senat

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP.19680704 200003 1 003**

ABSTRAKS

Nama : Elmi Suryani Hasibuan
Nim : 06311095
Judul Skripsi : Urgensi Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Islamiyah
Pintupadang
Tahun : 2011

Skripsi ini berjudul Urgensi Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Islamiyah Pintupadang, sehingga muncul permasalahan terhadap kurangnya kewibawaan guru yang kurang memadai kepada siswanya, dan bagaimana motivasi yang dilakukan guru PAI di MTs Islamiyah Pintupadang, begitu juga cara guru PAI menjaga kewibawaan kepada siswa di MTs Islamiyah Pintupadang.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kewibawaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Pintupadang, untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Pintupadang dan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menjaga kewibawaannya kepada siswa di MTs Islamiyah Pintupadang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset lapangan dengan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari interviu dan observasi, pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kuantitatif deskriptif dengan kerangka berfikir deduktif dan induktif.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digambarkan bahwa wibawa guru pendidikan agama Islam di MTs Islamiyah Pintupadang relatif baik. Dengan melalui kebijaksanaan dan ketegasan dalam meningkatkan motivasi belajar yang siswa juga sudah baik dengan berbagai dorongan. Begitu juga upaya guru dalam menjaga wibawa harus bersikap tegas dan bijaksana dalam melakukan proses pembelajaran, dan memiliki kompetensi yang baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “Urgensi Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Islamiyah Pintupadang”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Nur Syaidah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar,MCL selaku Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.
3. Ibu Ketua Jurusan, Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bantuan dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Bapak Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tenaga-tenaga pengajar yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang yang senang hati telah memberikan data dan informasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
7. Rekan-rekan Mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi di STAIN Padangsidimpuan.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidimpuan, Juni 2011
Penulis,

Elmi Suryani Hasibuan
NIM. 06.311 095

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAKSI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kewibawaan	12
B. Usaha-usaha Memunculkan Wibawa	18
C. Pendidikan Agama Islam	19
D. Motivasi dan Ciri-ciri Motivasi	28
E. Usaha-usaha Membangkitkan Motivasi	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Jenis Data	43
D. Sumber Data	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Pengolahan dan Analisis Data	45
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kewibawaan guru PAI di MTs Islamiyah Pintupadang	47
B. Motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Pintupadang	56
C. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam kewibawaannya terhadap siswa di MTs Islamiyah Pintupadang	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT RISET
SURAT BALASAN RISET

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya guru mesti memiliki kewibawaan, karena kewibawaan merupakan syarat bagi seorang guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengarahkan kedewasaan peserta didik, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan aktif. Sebab, demikian kewibawaan itu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Guru mempunyai kewibawaan berarti guru memiliki kesungguhan, kekuatan sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh. Guru sangat menentukan kualitas kader bangsa karena itu guru mengemban tugas yang berat. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu guru bertugas mendidik anak didiknya menjadi manusia dewasa dan mandiri yang bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, guru adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Seorang guru harus memiliki ilmu, kecakapan dan keterampilan keguruan secara profesional yang diaplikasikan sebagaimana mestinya. Guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab menyampaikan ilmu pengetahuan. Tugas-tugas tersebut di dukung oleh faktor-faktor yang terdapat dalam diri guru, diri siswa dan juga terdapat dalam proses pengajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cerminan pribadi yang mulia. Figur guru yang demikian itulah yang diharapkan dari siapapun yang ingin menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan di sekolah. Figur yang mulia adalah sosok guru yang rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, demi membimbing anak didik, membantu kesulitan anak, mendengarkan keluhan anak didik, menasehati anak didik dalam segala hal yang bisa menghambat aktivitas anak didiknya.

Tidak ada seorang guru pun yang mengharapakan anak didiknya tertinggal dalam kebodohan. Guru harus penuh dedikasi dan loyalitas dalam membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang berguna bagi nusa dan bangsa. Untuk itu pendidikan dan pengajaran haruslah diikuti dengan memotivasi anak didik agar hasil belajar optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan akan lebih berhasil pula pengajaran itu, motivasi harus dikembangkan serta diarahkan oleh guru dengan sebaik-baiknya, sehingga motivasi muncul dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Untuk itu guru harus menjadi contoh teladan bagi anak didiknya.

Guru menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, seorang guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal demikian tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sedangkan waktu yang lainnya ada di rumah dan di masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan berdasarkan undang-undang negara sebagai tempat atau lingkungan pendidikan. Sekolah di satu pihak mewakili negara dan di pihak lain mewakili orang tua/masyarakat. Di dalam sekolah anak meneruskan pendidikan yang sudah diterima di dalam keluarga, lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Sekolah merupakan tempat interaksi antara siswa/siswi, guru, administrator, konselor dan para staf guru agar hidup bersama dalam melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana.¹ Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Karena setiap guru memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks dalam mengantarkan anak didik kepada tujuan yang akan dicapai.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidaklah mudah, karena kepada guru lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik dan tuntutan pekerjaan dan material oriented. Guru yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya. Tidak hadirnya siswa di kelas itulah yang menyebabkan munculnya berbagai pertanyaan yang mungkin guru ajukan ketika itu. Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik, agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang lebih baik, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak

¹Wens Tonlain dkk, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 24.

mulia. Ilmu pendidikan merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan tindakan atau praktek mendidik, yaitu bagaimana cara mendidik seorang guru, sebab yang diajarkan ilmu pengetahuan. Hal ini, sesuai dengan firman Allah Swt:

قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون انما يتذكروا الالباب

Artinya: Katakanlah Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Az-Zumar: 9).²

Menurut ayat di atas, tidak sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui atau tidak sama orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Maka, seorang guru haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang akan di sampaikan kepada anak didiknya. Kebaikan seorang guru tercermin dan kewibawaan dan kepribadiaannya dalam bersikap dan berbuat, guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama anak didiknya di sekolah.³ Sebab seorang guru adalah contoh teladan bagi anak didiknya. Guru itu harus mempunyai akhlak yang mulia sebagaimana kepribadian Rasulullah yang dijelaskan dalam al-Quran. firman Allah Swt Q.S. al-Ahzab ayat 21:

لقد كان لكم فى رسول الله اسوة حسة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا
(الاحزاب: 12)

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah.⁴

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 459.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1-4

⁴Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 420.

Dari ayat di atas, disebutkan bahwa Rasulullah sebagai contoh teladan yang memiliki kepribadian pendidik. Untuk itu, guru profesional diharapkan mampu berkeaktivitas dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat diciptakan metode dan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Dengan demikian, siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar.

Untuk itu, guru sebagai pendidik berusaha melibatkan seluruh aktivitas mental peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar dalam suasana aman dan mengarahkan, sehingga keinginan dan kegiatan belajar dengan suka rela, termotivasi dengan sendirinya berdasarkan niat yang tulus, tanpa merasa dibebani dan tanpa harus menunggu perintah. Dalam konteks inilah kewibawaan guru sebagai pendidik muslim yang memancar dari segenap kompetensi kepribadiaannya sebagai imamah dan teladan keutamaan yang pantas di hormati dan dihargai merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan suasana belajar aktif, disamping adanya kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai seorang pendidik.⁵

Oleh karena itu, untuk mencapai mutu lulusan yang berkualitas, guru itu harus mempunyai kewibawaan, karena kewibawaan guru, sangat penting pengaruhnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meraih prestasi belajar dan sekaligus merupakan unsur terpenting untuk menimbulkan minat anak didik. Tetapi belakangan ini, para siswa memiliki prestasi yang kurang mengembirakan disebabkan kurangnya motivasi dari

⁵Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 105.

berbagai pihak baik dari pihak guru maupun dari pihak orangtua. Untuk itu perlu peningkatan mutu pendidikan baik dari unsur personal maupun unsur sarana dan prasarana belajar. Namun, di MTs Islamiyah Pintupadang penulis melihat kurangnya motivasi dari guru, sarana dan prasarana, fasilitas dan minat siswa sehingga dengan kenyataan ini belum bisa memperbaiki kualitas siswa.

Guru yang tidak berwibawa tidak akan meningkatkan motivasi belajar, sebab demikian guru kurang bijaksana dalam mengontrol anak didik dalam belajar, seperti anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja, ketertiban hanya dapat dikembalikannya dengan semu. Guru yang semacam ini tidak berwibawa dan proses belajar tidak akan meningkatkan dengan baik dengan cara memberi motivasi yang secara kekerasan. Sebaliknya, ada juga guru yang sesaat ketika ia memasuki dan menghadap dengan tenang kepada murid-murid yang ribut lagi, segera kelas menjadi tenang, karena guru itu secara tidak kekerasan, ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya. Inilah seorang guru yang memiliki wibawa.

Untuk itu, penulis meneliti masalah dengan berjudul: **“URGENSI KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs ISLAMIYAH PINTUPADANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaiamanakah kewibawaan guru pendidikan agama Islam di MTs Islamiyah Pintupadang?
2. Bagaimana relevansi kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Pintupadang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kewibawaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Pintupadang.
2. Untuk mengetahui relevansi kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Pintupadang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang urgensi kewibawaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar.
2. Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan pentingnya kewibawaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Batasan Istilah

Dalam menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Urgensi adalah hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.⁶ Urgensi ialah keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.⁷ Urgensi yaitu mendesak, harus segera dilaksanakan.⁸ Urgensi yang penulis maksud adalah hal yang sangat penting dalam diri seorang guru itu menjaga kewibawaannya.
2. Kewibawaan adalah syarat yang harus ada pada pendidik dan karena kewibawaan itu digunakan oleh pendidik didalam proses pendidikan untuk membawa anak didik kepada kedewasaan, maka kewibawaan itu termasuk alat pendidikan.⁹ Kata Gezag berasal dari zeggen yang berarti berkata. Siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau gezag terhadap orang lain.¹⁰ Kewibawaan atau gezag adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.¹¹ Kewibawaan guru yang dimaksudkan penulis adalah guru yang mengajar di sekolah MTs Islamiyah Pintupadang itu

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1993), hlm. 1134

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1110.

⁸Sastropradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), hlm. 544.

⁹ Abu Ahmadi Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 158.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritif dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 49.

¹¹Abu Ahmadi dan Nurul Bayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 57.

merupakan (cerminan bagi siswa terutamanya kewibawaan guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.¹² Guru adalah Abu Al-Ruh (Bapak rohani) bagi peserta didiknya. Dialah yang memberikan santapan rohani dan memperbaiki tingkah laku peserta didik.¹³
4. Pendidikan agama Islam adalah menurut Dzakiah Daradjat, adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat kelak.¹⁴ Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan penulis adalah pendidikan yang diberikan kepada umat Islam atau suatu proses perubahan tingkah laku atau sikap seseorang dalam usaha menjalankan ajaran-ajaran Islam.
5. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).¹⁵ Meningkatkan

¹²Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23.

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 66.

¹⁴ Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1060.

maksud penulis adalah menaikkan, mempertinggi, nilai kedisiplinan peserta didik ataupun belajar siswa.

6. Motivasi adalah kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁶ Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.¹⁷ Yang dimaksudkan penulis, motivasi adalah merupakan suatu dorongan kepada anak didik untuk meningkatkan proses belajar siswa atau perubahan energi dalam diri seseorang.
7. Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelaslah yang menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.¹⁸ Belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme sebagai hasil kematangan dan pengalaman lingkungan. Tingkahlaku yang terdapat pada

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 75.

¹⁷Zakiah Drajad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm. 140.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 20-21.

refleksi bagian dalam tindak belajar, yang dipelajari hanyalah tingkahlaku yang diperoleh melalui pengalaman.¹⁹ Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.²⁰ Yang dimaksudkan penulis adalah perubahan tingkah laku, sikap, karena belajar itulah yang membawa diri seseorang itu berubah, dari yang bodoh menjadi pintar.

8. Siswa adalah merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalamannya, sikap-sikap, termasuk sikap pada pendidikan.²¹ Siswa adalah subjek yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah dalam kegiatan tersebut, siswa mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar.²² Yang dimaksud penulis adalah siswa itu obyek utama disekolah dalam mengarahkan pendidikan, kita harus memperhatikan dari segi murid, karena murid itu merupakan obyek yang akan diarahkan.

Adapun batasan masalah penelitian ini terpadu kepada urgensi kewibawaan guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Pintupadang.

¹⁹Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5.

²⁰Dimiyati, *Balajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 9.

²¹ Cece Wijaya, *Log.Cit.*

²²*Ibid*, hlm. 22.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Kewibawaan

1. Pengertian Kewibawaan

Kewibawaan adalah merupakan hal yang perlu dimiliki seorang guru PAI atau guru yang lainnya, karena wibawa itu mendewasakan siswa-siswi dalam segala perbedaannya. Wibawa secara etimologi dalam kamus ilmiah populer yakni berasal dari kata *zeggen* atau yang berarti “berkata” yakni siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain.²³ Secara terminologi merupakan kekuasaan dan hak memberi perintah yang harus ditaati.²⁴ Dalam pengertian lain kewibawaan yaitu penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain.²⁵ Dengan demikian kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan. Karena kewibawaan adalah syarat yang harus dimiliki seorang pendidik. Oleh karena itu, apabila pengakuan dan penerimaan anjuran-anjuran dari pendidik itu tidak berdasarkan adanya kewibawaan dalam pendidikan. Jadi, anak menuruti anjuran-anjuran itu hanya berdasarkan rasa takut akan sesuatu, berdasarkan akan rasa terpaksa. Sehingga akhirnya anak tidak menyadari akan makna dan pentingnya

²³Adi Satria, *Kamus Ilmiah (Pelajar dan Umum.)* (2005), hlm. 601.

²⁴M. Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 262.

²⁵Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hlm. 128.

anjuran-anjuran itu, maka sulitlah beginya untuk dapat berdiri sendiri *selfstanding*, untuk mencapai tingkat kedewasaan.

Oleh karena itu, kewibawaan pendidikan berarti adanya penerimaan, pengakuan, kepercayaan anak didik terhadap pendidik dan lembaga pendidikan yang memberikan bantuan, tuntunan kepadanya, karena anak didik melihat dalam diri pendidik dan lembaga pendidikan itu perwujudan nilai-nilai manusiawi yang hendak dicapai pula oleh anak didik sendiri.

Menurut Langeveld, pemilik kewibawaan pendidikan didasarkan pada dua kriteria berikut ini:

- a) Pemangku kewibawaan pendidikan yaitu memimpin suatu kesatuan hidup bersama, seperti yang sudah dibahas diatas. Kewibawaan pendidikan semacam ini disebut kewibawaan atas dasar status kodrati (status sosial).
- b) Orang dewasa yang menjadi pendidik memiliki dan merealisasi sendiri nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kemanusiaan ini hendak dimiliki dan direalisasi juga oleh anak didik dalam hidupnya. Dalam hubungan dengan anak didik, pendidik memancarkan nilai-nilai kemanusiaan dari dalam dirinya sebagai pribadi dewasa susila dalam bentuk tingkah lakunya. Anak didik mengingini dan hendak memiliki nilai-nilai itu. Dan karena itu, ia menerima, mengakui, percaya pada pendidik, dengan itu anak didik ingin menjadi dewasa susila, ingin seperti pendidik itu.²⁶

²⁶Langeveld, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989), hlm. 7879.

Dari pendapat di atas, bahwa guru memiliki kewibawaan itu merupakan suatu yang ada pada diri seorang pendidik, dalam hal ini memegang kepemimpinan yang baik untuk di contoh bagi anak didik.

2. Pembagian Kewibawaan

Anwar Saleh Daulay membagi kewibawaan kepada dua bagian, yaitu kewibawaan lahir dan kewibawaan batin.

- a. Kewibawaan lahir timbul dan diakui karena kesan-kesan lahiriyah dan dari seseorang seperti suara tegas dan keras, bentuk tubuh yang kekar, pakaian yang rapi, tulisan yang cantik dan lain-lain.
- b. Kewibawaan batin adalah suatu kewibawaan yang di dukung oleh batin seseorang, seperti kuatnya rasa mencintai selama kelebihan batin, taat terhadap norma, sopan santun, adanya rasa siap berbuat kepada orang lain.²⁷

Dalam kegiatan mengajar kewibawaan yang lebih dominan kesannya adalah kewibawaan batin, walau demikian kewibawaan lahir tetap sebagai pendukung perlu di jaga secara selaras.

Sementara itu Amir Daien Kusuma menyebutkan bahwa dalam praktek kehidupan sehari-hari mengenal dua macam kewibawaan, yaitu:

²⁷Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan (Jalur Sekolah dan Luar Sekolah)*, (Medan: Jabal Rahmat, 1987), hlm. 93.

- a. Kewibawaan ada pada seseorang yang bukan disebabkan oleh karena orang tersebut memangku kekuasaan atau sesuatu jabatan. Misalnya kewibawaan yang ada pada seorang kepala sekolah.
- b. Kewibawaan yang ada pada seseorang, yang bukan disebabkan oleh karena berkuasa atau memangku jabatan kepala, melainkan disebabkan oleh adanya kelebihan-kelebihan atau keunggulan-keunggulan. Kewibawaan yang ada pada seseorang yang disebabkan oleh adanya kelebihan-kelebihan ini disebut, adanya kewibawaan karena memang berwibawa.²⁸

Oleh karena itu, kewibawaan atau *Gezagg*, adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang. Sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara tidak sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.²⁹ Jadi, barang yang memiliki kewibawaan, akan dipatuhi secara sadar, dengan tidak terpaksa, dengan tidak merasa diharuskan dari luar, dengan penuh kesadaran, keinsyafan, tunduk, patuh, menuruti semua yang dikehendaki oleh pemilik kewibawaan itu.

Kewibawaan seseorang dipengaruhi oleh kelebihan-kelebihan. Dalam hal ini kelebihan-kelebihan yang dapat mendatangkan kewibawaan adalah sebagai berikut:

²⁸ Amir Daien, *Op. Cit*, hlm. 129.

²⁹ Anselm Struss dan Juliet Larbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 49.

- b. Kelebihan dalam ilmu pengetahuan, artinya guru dianggap sebagai seorang ahli dalam bidang tertentu. Dengan demikian mempunyai pengetahuan yang cukup luas.
- c. Kelebihan dalam pengalaman, artinya guru mempunyai pengalaman yang banyak, baik pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya maupun dalam pengalaman-pengalaman pekerjaannya. Sehingga ia banyak mengetahui dan menguasai masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam bidang pekerjaannya.
- d. Kelebihan dalam bidang kepribadian, artinya guru memiliki sifat-sifat tabiat yang luhur. Misalnya selalu berlaku jujur, bersikap adil, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap siapapun, mau mengakui kesalahannya secara sportif, bijaksana dalam segala tindakannya, tidak sombong, selalu ramah tamah terhadap bawahan dan lain sebagainya.³⁰

Dalam pendidikan, guru perlu menjaga dan meningkatkan kewibawaannya. Untuk itu guru harus bersifat demokratis, mawas diri dan berperilaku halus dan menjaga hubungan baik dengan anak didiknya, sejalan dengan hal ini M. Nashir Ali mengemukakan sebagai berikut:

Semangat pemurnian jiwa (mawas diri) dari pendidik, otomatis akan menular ke jiwa anak didik, maka dengan kemauannya sendiri, ia akan mengikuti sekedar pengarahan dari pendidiknya, dan bukan ketakutan yang merangsang gerak jiwanya, melainkan rasa kasih, hormat, dan ikatan batin

³⁰*Ibid*, hlm. 129-130.

(kesatuan batin) dengan pendidiknyanya. Inilah yang dimaksud dengan wibawa. Wibawa itu akan terganggu bila si pendidik terlibat sesuatu yang mengganggu kemurniaan jiwanya dan itu memantul kepada si anak didik.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, wibawa guru akan merosot bila dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang tidak baik yang datang mengelabui jiwa pendidiknyanya. Tetapi dalam kekuatan kasih sayang, wibawa guru merupakan hal bernilai positif yang pantas dihargai dan diteladani. Di dalam hubungan ini, wibawa hanya mungkin bila anak didik diangkat menjadi subjek yang ingin hidup, mandiri dan mengejar kemajuan di dunia, yang untuk mengembangkannya memerlukan bantuan pendidik.

Sejalan dengan pengertian di atas, Abu Ahmadi menyebutkan kewibawaan merupakan suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada diri seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.³² Kewibawaan membangkitkan kepatuhan yang tidak didasarkan atas rasa takut dan bukan karena kekuasaan. Untuk itu, seorang guru yang berwibawa akan menjadikan dirinya sebagai panutan terhadap peserta didik dan guru itu yang selaku memotivasi anak untuk giat belajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya dalam sehari-hari. Tetapi bisa jadi kewibawaan yang dimiliki pendidik itu, pada suatu saat akan mengalami masa-masa krisis, kadang tampak melemah,

³¹M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Kalam Mulia, tt), hlm. 65.

³² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 57.

tampak goyah, maka menjadi tugas pendidik sendiri untuk tetap menegakkan kewibawaannya yang dimilikinya itu.³³

B. Usaha-usaha Memunculkan Wibawa

Diantara usaha-usaha yang dapat mendatangkan wibawa ini ialah:

1. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas atau mendalami berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu umum atau ilmu agama, maka guru mampu menerapkan dan menjadi contoh terhadap anak didiknya.
2. Memiliki pengalaman, artinya ia mempunyai pengalaman, baik pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya, begitu juga dengan pekerjaannya. Sehingga ia banyak mengetahui dan menguasai masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam bidang pekerjaannya dan bisa mencari solusi bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain.
3. Kelebihan dalam keperibadian, artinya ia memiliki pribadi yang lebih baik jadi, seluruh sikap dan perbuatan, seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat. Jadi, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya.³⁴

³³ *Ibid*, hlm. 57

³⁴ Amir Danien Indrakusuma, *Op.Cit*, hlm. 65.

Kewibawaan guru pendidikan agama Islam merupakan wibawa yang ada pada dirinya baik dari etika, moral. Seorang guru dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang mencerminkan perbuatan yang baik diantaranya adalah wibawa yang jujur, bertanggung jawab, adil, rajin, mencintai tugas, disiplin, pemaaf, tidak lekas marah, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak mengharapkan balas budi.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan seperti akidah akhlak, fikih, Al-Qur'an dan Hadis dan sebagainya. Dengan demikian, pengajaran agama Islam merupakan seluruh mata pelajaran yang harus dipelajari oleh para siswa/siswi dengan berbagai mata pelajaran yang dicantumkan di atas, untuk itu, pendidikan agama Islam yaitu sumber belajar yang merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru. Sebab pada hakekatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru.

Menurut Syah Muhammad A. Naguib Al-Atas, pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik. Untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar-benar yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan

pengakuan dan kepribadian.³⁵ Ada baiknya di perhatikan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang mengandung kata mendidik di antaranya dalam surah al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

واخفض لهما جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما ربياني صغيرا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah; "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".³⁶

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata didik, itu diartikan sebagai proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pelajaran dan pelatihan.³⁷

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.³⁸

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.³⁹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan atau pengajaran agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pengalaman, penghayatan dan pemahaman siswa-siswi tentang

³⁵Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), hlm. 10.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.

³⁷Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.12.

³⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 17.

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁰

Maka pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan penghayatan terhadap mata pelajaran agama. Dengan apa yang diperoleh siswa dari gurunya.

Dalam membahas mengenai tujuan pendidikan agama Islam, tidak bisa dipisahkan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Islam sebagai agama menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Hal ini diketahui dari surah adz-Zariyat ayat 56 yaitu:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴¹

Ayat di atas, menggambarkan bahwa manusia sebagai ciptaan Allah haruslah menunjukkan bahwa dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah benar-benar mempersiapkan diri dalam mengabdikan dirinya kepada Allah Swt. Dalam hal ini Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa “dalam kerangka inilah

⁴⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 104.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm.

maka tujuan pendidikan harus mempersiapkan manusia agar beribadah, agar ia menjadi hamba Allah (*ibad al-rahman*).⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang berdasarkan kepada ajaran Islam itu sendiri, tujuan penciptaan manusia sebagai tujuan pengabdian, penghambaan kepada Allah. Seiring dengan itu dirumuskan pula bahwa hal inilah yang menjadi tujuan pendidikan Islam secara umum.

Sementara Zakiah Daradjat menyimpulkan bahwa tujuan ilmu pendidikan agama Islam katanya “meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan”.⁴³ Pendapat ini menunjukkan bahwa dalam penyembahan kepada Allah, komponen sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan serta pandangan, kesemuanya haruslah bersamaan.

Apabila ditinjau dari sudut muatan pendidikan, maka pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai tujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan harus seiring dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam juga. Dapat disimpulkan tujuan pendidikan dirumuskan sebagai berikut “untuk berkembangnya potensi

⁴²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 47.

⁴³Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 30.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴⁴

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai ruang lingkup yang meliputi 7 unsur pokok yaitu:

a. Akidah Akhlak

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Qur'an
4. Akhlak

b. Fiqih

1. Thaharah

a. Whudu'

Berwudhu' adalah mengambil air wudhu' dengan membersihkan anggota badah sebagai salah satu syarat sahnya shalat.

b. Ketentuan Haji

⁴⁴Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 8-9.

Setiap orang yang mengerjakan ibadah haji harus mengikuti ketentuan haji yang meliputi, syarat, rukun, dan wajib haji. Ketentuan antara lain:

c. Shalat Qasar

Bagi yang berjalan jauh ada lagi cara lain untuk mengerjakan shalat fardhu yaitu dengan mengqasar shalat. Qasar artinya meringkaskan bilangan shalat dari 4 menjadi dua rakaat.

d. Shalat Fardhu

Shalat menurut asal usul katanya berarti do'a atau permohonan shalat menurut istilah syarat ialah beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan disudahi dengan salam.

c. Qur'an Hadits

1. Hadis tentang menuntut ilmu
2. Hadis tentang mengucapkan salam
3. Hadis tentang berakhlak mulia

d. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Sejarah tentang Nabi
2. Sejarah tentang khufaurarasyidin

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam seluruh ajaran-ajaran Islam yang berhubungan dengan Allah.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam ini terdiri dari:

a. Hubungan manusia dengan Allah Swt

Hubungan vertikal antara insan dengan khaliknya mendapatkan prioritas pertama dalam penyusunan kurikulum ini, karena pokok ajaran inilah yang pertama-tama perlu ditanamkan pada anak didik. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah ini mencakup segi keimanan, rukun Islam dan ihsan. Termasuk kedalamnya membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Aspek pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran agama Islam yang penting ditempatkan pada prioritas kedua dalam urutan kurikulum ini. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dengan kurikulum ini mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban di dalam bidang pemilikan dan jasa. Kebiasaan hidup bersih dan sehat jasmaniah dan rohaniah dan sifat-sifat kepribadian yang baik.

c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah merupakan faktor penting, karena dirinya sendirilah yang akan membuat baik buruknya sifat dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dilingkungannya.

Agama Islam banyak mengajarkan tentang alam sekitar, dan manusia diberi mandat oleh Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi. Manusia boleh menggunakan dan mengambil manfaat dari alam menurut garis-garis yang telah ditentukan oleh Allah.⁴⁵

Aspek hubungan manusia dengan alam mempunyai dua arti untuk kehidupan anak didik yaitu:

- i. Mendorong anak didik untuk mengenal alam. Selanjutnya mencintai dan mengambil manfaat yang sebanyak-banyaknya tentu dengan demikian secara tidak langsung mendorong mereka ikut ambil bagian dalam pembangunan, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat dan negara.
- ii. Dengan mengenal alam dan mencintainya, anak didik mengetahui keindahan dan kehebatan alam semesta. Hal yang demikian akan menambah iman mereka kepada Allah Swt sebagai Maha Pencipta.⁴⁶

D. Definisi Motivasi dan Ciri-ciri Motivasi

1. Definisi Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris dari perkataan *motivate-motivation*. Pada umumnya masalah-masalah motivasi yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-

⁴⁵Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 134-136.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 136.

dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaannya, cita-citanya, tingkahlakunya, hasil belajarnya dan sebagainya.⁴⁷

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak.⁴⁸ Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁹

Thomas M. Risk mengemukakan definisi “motivasi” yaitu usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa motivasi adalah dorongan, tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu, motif-motif itu memberi tujuan-

⁴⁷As. Hrnby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 758.

⁴⁸Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 92.

⁴⁹Sardi Aman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 73-74.

tujuan dan arah kepada tingkah laku serta dapat mendorong seseorang untuk terus-menerus belajar.

Dengan ketiga pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergaul dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua itu di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sejalan dengan firman Allah surah al-Baqarah ayat 31-32, sebagai berikut:

وعلم ادم الاسماء كلما ثم عرضهم على الملائكة فقال انبؤني باسماء هؤلاء ان كنتم صدقين,
قالو سبحنك لا علما لنا الا ما علمتنا انك انت العليم الحكيم (البقرة: 31-32)

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada Para Malaikat, seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama semuanya (benda) ini jika kamu benar!" Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sungguh Engkaulah yang Maha mengetahui Maha Bijaksana."⁵⁰

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa motivasi untuk memberikan kesungguhan dalam melakukan suatu pekerjaan. Karena motivasi memberi tujuan dan arah kepada tingkahlaku serta dapat mendorong seseorang untuk terus menerus belajar.

2. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁵⁰Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 6.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat belajar terus-menerus dalam waktu yang cukup lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- e. Dapat mempertahankan pandangannya.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁵¹

Penulis maksudkan apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti yang di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Asas-asas Motivasi

Menurut Malayu S.P. Hasibuan asas-asas motivasi meliputi:

- a. Asas mengikutsertakan, artinya mengajak bawahan untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Asas komunikasi, artinya menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, cara-cara mengerjakannya dan kendala-kendala yang dihadapi.
- c. Asas pengakuan, artinya memberikan penghargaan, pujian dan pengakuan yang tepat serta wajar kepada bawahan atas prestasi kerja yang dicapainya.
- d. Asas wewenang yang didelegasikan, artinya memberikan kewenangan dan kepercayaan diri pada bawahan, bahwa dengan kemampuan dan kreatifitasnya ia mampu mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik.
- e. Asas adil dan layak, artinya alat dan jenis motivasi yang diberikan, harus berdasarkan atas keadilan dan kelayakan, terhadap semua karyawan. Misalnya pemberian hadiah atau hukuman terhadap semua karyawan harus adil dan layak kalau masalahnya sama.
- f. Asas perhatian timbal balik, artinya bawahan yang berhasil mencapai tujuan dengan baik, maka pimpinan harus bersedia memberikan alat dan jenis motivasi. Tegasnya kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak.⁵²

⁵¹Sardiman, *Op.Cit*, hlm. 83.

⁵²Malayu SP. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), hlm. 98-

4. Jenis-jenis Motivasi

Adapun jenis-jenis motivasi yang dilakukan seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi positif (insentif positif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka berprestasi baik. dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.
- b. Motivasi negatif (insentif negatif), manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik atau prestasi rendah. Dengan memotivasi negatif itu semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat, karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

Dalam beberapa asas atau kedua jenis di atas, sering digunakan oleh manajer atau perusahaan penggunaannya harus semangat supaya dapat meningkatkan semangat kerja baik kepada sekolah, tata usaha dan guru-guru.

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi penyelewengan dari jalan yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus di tempuh.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵³ maka, penulis menyimpulkan bahwa motivasi dalam berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

6. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan

⁵³ Sardiman, *Op. Cit* , hlm. 83-85.

atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung keinginan pemberi atau disesuaikan dengan orang berprestasi tersebut. Pemberian hadiah bisa dilakukan kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik, maupun kepada anak didik perseorangan. Maka, hadiah yang harus diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.

c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif, setiap orang senang dipuji, tidak peduli tua dan muda, bahkan anak-anakpun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Untuk itu, dalam memberikan pujian pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang ceriah, dengan senyum, menangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah

sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.

f. Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Sebab dengan adanya ulangan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya, dan sejauh mana penguasaannya anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu.

g. Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh anak didik, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya, dan bahkan anak

didik berusaha untuk meningkatkannya dikemudian hari dengan cara giat belajar dirumah atau disekolah.⁵⁴

Dalam hal ini, penulis memahami bahwa bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat penting untuk dapat dikembangkan dan diarahkan agar dapat menciptakan hasil belajar yang baik.

7. Manfaat Motivasi

Manfaat motivasi ini, menurut para ahli sangat berbeda dalam memberikan penjelasan menurut pendapatnya masing-masing, seperti terlihat pada penjelasan berikut:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁵⁵ Penulis memahami bahwa motivasi itu sangat penting bagi siswa dalam hal memberikan semangat, dorongan untuk giat belajar lebih efektif dan berprestasi dengan baik.

8. Cara Memotivasi

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subyek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 168-175.

⁵⁵*Ibid*, hlm. 101-102.

melakukan sesuatu kegiatan belajar.⁵⁶ Dalam hal ini, penulis memahami bahwa cara memotivasi seorang guru itu harus dengan lemah lembut untuk menggerakkan siswa lebih giat belajar.

9. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu. Sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi, peningkatan prestasi belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diinginkan dan yang ditetapkan didalam kurikulum sekolah.⁵⁷ Dengan demikian tujuan motivasi itu sesuatu yang sangat diharapkan/diinginkan dari subjek belajar, sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa, dilaksanakan.

E. Usaha-usaha Membangkitkan Motivasi

1. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Prilaku belajar di sekolah setelah menjadi pola umum sejak usia enam tahun, siswa masuk sekolah selam lima-enam jam sehari. Sekurang-kurangnya

⁵⁶Tim Penyusun Ditbinperta Islam Jakarta, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Ditbenperta Islam Jakarta, 1999), hlm. 110-111.

⁵⁷Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 70-73.

setiap siswa mengalami belajar di sekolah selama sembilan tahun, di dalam perkembangan peserta didik di sekolah ada hanya ikut-ikutan, suka bermain dan juga belum mengerti kaedah belajar. Dalam hal itu siswa yang sedang bermain-main merupakan hal yang menyenangkan bagi anak didik sebagian besar, dengan adanya itu siswa akan menyadari bahwa bermain belajar sungguh-sungguh pemberian motivasi belajar giat belajar, istirahat, belajar lagi dengan begitu siswa tetap giat belajar baik.

2. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran
 - a. Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang didalamnya.
 - b. Memelihara minat, kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar.
 - c. Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
 - d. Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, pada tingkat ini guru memberlakukan upaya belajar merupakan aktualisasi diri siswa.
3. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa
 - a. Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diarahkan kepada guru.
 - b. Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran

- c. Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajar sendiri.
 - d. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.
4. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar
- a. Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur kelas dan sekolah yang indah dan tertib.
 - b. Guru mengikutsertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar, sebagai ilustrasi, siswa diajak serta memelihara ketertiban dan keindahan kelas, perpustakaan, alat-alat olahraga, halaman bermain dan kebun sekolah.⁵⁸ Maka penulis memahami di atas beberapa usaha dalam membangkitkan motivasi supaya terciptanya belajar yang efektif sesuai usaha-usaha tersebut.

Sedangkan upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi:

1. Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebebasanpun dapat di kurangi dan dihilangkan.
2. Memilih bahan yang menarik dan dibutuhkan siswa, sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

⁵⁸Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 101-106.

3. Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian.
4. Memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit hanya bisa dipecahkan siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa maka diberikan soal yang sesuai dengan kepandaiannya.
5. Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara. Sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah lulus dari ujian akhir.
6. Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar. Tugas guru atau pendidik di sekolah adalah membantu perkembangan siswa. Agar perkembangan siswa lancar, dan jangan sebaliknya guru mempersulit perkembangan belajar yang dialami siswa.
7. Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah. Untuk membangkitkan motivasi belajar secara sederhana guru dapat melakukannya melalui pemberian pujian. Pujian akan membangkitkan semangat, tetapi sebaliknya kritik, cacian, dan kemarahan akan membunuh motivasi belajar.
8. Penghargaan terhadap pribadi anak. Bagaimanapun ampuhnya ketujuh upaya pembangkit motif di atas, perlu dilandasi oleh sikap dan penerimaan yang wajar dari guru terhadap keberadaan dan pribadi siswa.

9. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan. Tujuan yang jelas dan manfaat yang betul-betul dirasakan oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar.⁵⁹

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi siswa guru memberikan nasehat, memberikan bahan yang menarik pada saat belajar, memberikan pujian, memberikan penghargaan, dan menjelaskan manfaat dan tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

⁵⁹Ibrahim Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 33-34.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Winarno Surahmad mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interviu, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak.⁶⁰

Kemudian Muhammad Nazir mengemukakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penelitian dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan analisis data. Untuk mengetahui bagaimana urgensi kewibawaan guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa secara sistematis, faktual dan akurat.

⁶⁰Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2

⁶¹Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Pintupadang Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara. Waktu penelitian ini mulai bulan Mei 2010 sampai selesai.

C. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data dan hasil observasi. Data yang dikumpulkan:

1. Urgensi kewibawaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Pintupadang yang mencakup kewibawaan atau kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Pintupadang.
2. Upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa supaya dia menjadi guru yang profesional.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan penulis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer adalah para guru PAI yang ditetapkan sebagai responden penelitian sebanyak 7 orang yaitu:

Tabel 1.

Nama Guru PAI di MTs Islamiyah Pintupadang

No	Guru Pendidikan Agama Islam	Bidang Studi
1.	Manduga	Tafsir
2.	Fajar Saleh, S.Pd.I	Tarekh, Adab
3.	Irwan Efendi	Tajwid
4.	Efdi Halomoan	Akidah Akhlak
5.	Dahrum Nafis	Tafsir
6.	Tirohima	Al-Qur'an
7.	Khotmaida	Fiqih

2. Sumber data sekunder atau data pelengkap dalam penelitian, terdiri dari guru, selain guru agama, siswa yang ada disekolah MTs Islamiyah Pintupadang.⁶²

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi yaitu, suatu pengamatan langsung terhadap guru dalam menjaga kewibawaannya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pengamatan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah mengamati urgensi kewibawaan guru

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 120.

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Pintupadang.⁶³

2. Interview atau wawancara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur, karena informasi yang diperoleh lebih padat dan lengkap dimana responden diberi kebebasan dalam mengungkapkan pendapatnya dari pada melalui wawancara berstruktur yang hanya menyediakan alternatif jawaban yang disediakan.⁶⁴

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif:

1. Data kualitatif diperoleh dan dianalisis dengan cara berikut;
 - g. Memeriksa apakah data yang terkumpul sudah lengkap, jika sudah lengkap dilanjutkan dengan pemaparan data dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
 - h. Mengambil kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan metode induktif dan deduktif.⁶⁵

⁶³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 93.

⁶⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

⁶⁵ An Selm Struuss, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.162.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi kedalam lima bab, antara lain. Sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian teori mencakup kewibawaan adalah usaha-usaha memunculkan wibawa, pendidikan agama Islam, Motivasi dan ciri-cirinya, dan usaha-usaha membangkitkan motivasi.

Bab tiga metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari kewibawaan guru pendidikan agama Islam di MTs Islamiyah Pintupadang, upaya guru PAI dalam menjaga kewibawaannya kepada MTs Islamiyah Pintupadang,

Pada bab lima terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Urgensi Kewibawaan Guru PAI Di MTs Islamiyah Pintupadang

1. Kewibawaan

Kewibawaan guru PAI yang ada di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pintupadang merupakan salah satu upaya atau wadah peningkatan kepada siswa-siswi untuk mendapatkan pelajaran yang lebih mudah ditemukan dan diikuti siswa, khususnya siswa-siswi di MTs Islamiyah Pintupadang. Kewibawaan seluruh para guru yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Manduga sebagai salah satu guru PAI di MTs Islamiyah Pintupadang mengatakan bahwa wibawa itu sangat penting dalam diri guru untuk ditanamkan sebagai panutan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah dan di masyarakat.⁶⁶

Dalam hal ini, penulis juga melihat bahwa wibawa guru di MTs Islamiyah Pintupadang memiliki wibawa yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian wibawa yang dimiliki guru PAI tersebut seperti bersikap tegas, berkata lemah lembut, keteladanan, bijaksana, adil, jujur dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Akan tetapi terkadang guru yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang masih ada yang memiliki wibawa yang tidak baik. Contohnya, ketika siswa tidak mengikuti proses pembelajaran

⁶⁶*Hasil Wawancara* dengan Bapak Manduga, Guru PAI, tanggal 12 Maret 2011.

guru menegurnya dengan suara keras, sehingga siswa menjadi takut kepada gurunya.⁶⁷

a. Memiliki Ilmu Pengetahuan yang Luas

Seorang guru itu memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mampu menerapkannya kepada siapapun sesuai apa yang diamalkannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Khotmaida sebagai guru PAI mengatakan bahwa guru yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas masih sebagian karena guru di MTs Islamiyah Pintupadang masih sedikit yang berpendidikan sarjana, lebih banyak yang berpendidikan SMA, berarti yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas terbatas.⁶⁸ sesuai dengan observasi dilapangan penulis menemukan di MTs Islamiyah Pintupadang sebagian guru-guru masih terbatas ilmu pengetahuan yang diperolehnya kepada siswa. Maka, guru harus memperluas waswasan supaya ilmu semakin luas dengan baik, dan guru mampu menerangkannya kepada siswa/umat Islam.⁶⁹

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Asmilah, sebagai guru IPS mengatakan bahwa guru PAI yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang dan guru yang lainnya. Sebagian masih terbatas ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Untuk itu, para guru-guru haruslah memperluas wawasan dimana sajumpun supaya luas pengetahuannya, baik pekerjaan dan

⁶⁷Observasi pada tanggal 14 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

⁶⁸*Hasil Wawancara* dengan Ibu Khotmaida, Guru PAI, Tanggal 30 Maret 2011.

⁶⁹Observasi pada tanggal 30 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

begitupun pengalaman dalam sehari-hari.⁷⁰ Begitu juga hasil wawancara dengan bapak Ahmad Rifai sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa selaku pengajar di MTs Islamiyah Pintupadang sebagian yang luas pengetahuannya yang lainnya masih kurang luas. Oleh karena itu perbanyaklah menuntut ilmu.⁷¹

Dapat penulis simpulkan di atas, bahwa di MTs Islamiyah Pintupadang para guru PAI atau yang lainnya, masih terbatas ilmu pengetahuan yang diperolehnya kepada siswa. Dengan demikian, para guru yang memiliki tingkat pendidikan SMA agar melanjutkan pendidikan menjadi S.1. karena jika seorang guru memiliki ilmu pengetahuan yang luas proses belajar dengan baik, begitu juga dengan siswa yang belajar termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷²

b. Memiliki Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu sejarah yang sudah lalu dan diperbuat baik pengalaman kehidupan maupun pengalaman dalam pekerjaan. Sehingga ia banyak mengetahui dan menguasai masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam bidang pekerjaannya. Oleh karena itu, para guru seluruhnya pada umumnya memiliki pengalaman dalam kehidupannya dan pekerjaannya selama hidup di dunia.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Asmilah, Guru IPS, Tanggal 30 Maret 2011.

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifai Kepala Sekolah, Tanggal 01 April 2011.

⁷²Observasi pada tanggal 01 April 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa para guru di MTs Islamiyah Pintupadang sebagian masih terbatas pengalamannya, baik pengalaman kehidupan masih terbatas bagitu juga pengalaman pekerjaannya.⁷³

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Manduga sebagai guru PAI bahwa guru yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang masih kurangawasannya atau pengalamannya sebab guru yang berpendidikan S1 masih sedikit lebih banyak berpendidikan SMA. Untuk itu, para guru memang sebagian belum luas pengalaman dalam kehidupannya.⁷⁴

Dari hasil wawancara penulis dengan Ramadhan bahwa guru PAI memiliki ilmu pengetahuan, akan tetapi dalam bidang pengalaman masih terbatas dan pekerjaannya sehingga guru itu hanya menerapkan materi-materi saja tidak ada ungkapan sebagai selingan dalam pengalaman guru tersebut, karena pengalaman itu perlu dalam diri seorang pendidik.⁷⁵

c. Kepribadian

1. Ketegasan

Penulis melihat bahwa ketegasan guru PAI dalam penerapan pembelajaran di MTs Islamiyah Pintupadang sudah terlaksana dengan baik.

⁷³Observasi pada tanggal 02 April 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

⁷⁴*Hasil Wawancara* dengan Bapak Manduga, Guru PAI, di MTs Islamiyah Pintupadang Tanggal 02 Maret 2011.

⁷⁵*Hasil Wawancara* dengan Ramadhan Siswa Kelas XI, di MTs Islamiyah Pintupadang Tanggal 02 Maret 2011.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Manduga sebagai seorang guru PAI mengatakan bahwa bersikap tegas di MTs Islamiyah Pintupadang tergolong dengan baik. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengelola siswa dan mampu memberikan dorongan kepada siswa supaya giat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, terkadang sebagian ketegasan guru bisa membuat siswa takut karena ketegasan yang ada pada guru secara kekerasan ini terbukti dengan adanya siswa-siswi yang sering keluar pada jam sekolah berlangsung dan tidak masuk sama sekali. Jadi, siswa sulit untuk dimotivasi giat dalam belajar, maka berilah hukuman kepada siswa sesuai hal tersebut, kebanyakan para siswa apabila diperintahkan guru untuk sesuatu hal yang baik siswa selalu mengatakan ia, kenyatannya tidak dilaksanakan apa yang disuruh gurunya.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Epdi Halomoan sebagai guru PAI mengatakan bahwa para guru-guru yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang sudah bersikap tegas kepada siswa melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian akan membuat siswa takut terhadap guru tersebut. Akan tetapi, terkadang ketegasan guru itu timbul secara kekerasan dalam menegur siswa. Contoh sebuah kasus

⁷⁶*Hasil Wawancara* dengan Bapak Epdi Halomoan, Guru PAI, di MTs Islamiyah Pintupadang Tanggal 12 Maret 2011.

di MTs Islamiyah Pintupadang para siswa sering keluar dari kelas pada saat jam belajar berlangsung, siswa mengatakan kepada gurunya mau ke kamar mandi, sakit perut, kenyataannya siswa itu merokok secara sembunyi. Dari contoh tersebut guru perlu menelusuri perbuatan siswa yang sering keluar pada saat jam belajar apa betul siswa itu benar-benar tidak berbohong.⁷⁷

Pada saat guru menasehati siswa yang sering keluar pada saat jam belajar atau bolos siswa tersebut menjawab dengan kata-kata tidak benar. Maka guru diperkenankan memberikan motivasi atau dorongan agar tidak melakukannya lagi. Kasus yang demikian sering dialami guru-guru dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, para guru harus membuat aturan, tata tertib di MTs Islamiyah Pintupadang. Untuk menelusuri siswa-siswi yang berkeliaran pada saat belajar telah berlangsung. Supaya hal demikian tidak terjadi lagi. Untuk itu para guru harus menjalankan aturan tanpa tidak diketahui oleh seluruh siswa. Dengan adanya peraturan di atas, maka siswa-siswipun lebih hati-hati untuk keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Contohnya siswa sering terdapat bolos pada saat jam belajar, lalu siswa bersembunyi untuk tidak masuk lagi. Hal seperti

⁷⁷Observasi pada tanggal 13 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

inilah yang sering timbul kekerasan dari guru dalam menegur siswa tersebut.⁷⁸

2. Perkataan yang Lemah Lembut

Dari observasi penulis melihat guru PAI di MTs Islamiyah Pintupadang berbicara dengan lemah lembut.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Fajar Saleh sebagai guru PAI mengatakan bahwa perkataan yang lemah lembut merupakan hal yang dimiliki setiap guru. Ada sebagian guru berbicara dengan lemah lembut kepada siswa, tetapi siswa tidak mau, jadi guru itu menyuruh secara kekerasan. Sehingga, wibawa guru itu akan buruk di mata siswa. sebab, guru yang menegur siswa suara keras, maka siswa itupun takut. Seharusnya wibawa yang dimiliki guru harus terjaga, baik perkataan lemah lembut, penampilan baik.⁷⁹ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa sebagian guru itu sering menghukum anak yang terlambat dan menegur anak yang bolos pada jam pelajaran, siswa sering bersembunyi untuk merokok supaya tidak diketahui para gurunya.⁸⁰

3. Keteladanan

Hasil observasi di lapangan para guru selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada seluruh siswa yang ada di MTs

⁷⁸Observasi pada tanggal 14 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Fajar Saleh, Guru PAI, Tanggal 17 Maret 2011.

⁸⁰Observasi pada tanggal 17 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

Islamiyah Pintupadang. Contoh teladan yang diberikan para guru harus tiba di sekolah tepat waktu, karena itu merupakan cerminan bagi seluruh siswa yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang. Untuk itu, para umat Islam selalu banyak mengucap yang baik-baik dan selalu mengingat rahmat Allah terhadap umatnya. Oleh karena itu, guru PAI yang menjadi teladan bagi siswa-siswinya baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya.⁸¹

4. Bijaksana

Dari hasil wawancara dengan bapak Irwan Efendi sebagai guru PAI yang memiliki kebijaksanaan dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, penulis menemukan bahwa kebijaksanaan yang dilakukan guru PAI terkadang mengarah kepada kekerasan yang kemungkinan siswa akan takut terhadap gurunya.⁸² Sesuai penulis menemukan di MTs Islamiyah Pintupadang bahwa siswa melakukan tindakan pelanggaran. Seperti merokok secara sembunyi. Untuk itu guru haruslah bijaksana dalam menerapkan aturan atau tata tertib dilingkungan MTs Islamiyah Pintupadang.⁸³

5. Adil

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan menemukan bahwa para guru-guru yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang

⁸¹Observasi pada tanggal 16 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

⁸²*Hasil Wawancara* dengan Bapak Irwan Efendi, Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2011.

⁸³Observasi pada tanggal 27 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

semuanya bersifat adil baik sesama guru, siswa dan lingkungan sekolah.⁸⁴ Berdasarkan wawancara dengan ibu Tirohima Daulay sebagai guru PAI mengatakan bahwa para guru selaku tenaga pengajar memiliki sifat yang adil dalam memecahkan suatu permasalahan atau para guru yang memberikan pelajaran kepada siswa-siswinya, guru berlaku adil dan tidak pilih kasih dan guru memberikan giliran masing-masing terhadap siswanya untuk menanyakan hal yang kurang dipahami oleh siswa-siswinya.⁸⁵

6. Jujur

Kejujuran merupakan hal yang penting dimiliki guru PAI atau guru yang lainnya di MTs Islamiyah Pintupadang.

Dari wawancara penulis dengan bapak Dahrum Nafis sebagai guru PAI mengatakan bahwa guru yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang memiliki sifat kejujuran dalam melakukan proses pembelajaran, baik sikap, perkataan, perbuatan dan sebagainya. Karena itu, merupakan yang perlu di contoh oleh seluruh siswa.⁸⁶ Berdasarkan observasi dilapangan melihat guru yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang sebagian kurang jujur dalam berbicara sering ditemukan hal demikian. Maka perlu pertingkatkan hal-hal yang baik dan ditinggalkan yang buruk. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak

⁸⁴Observasi pada tanggal 27 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

⁸⁵*Hasil Wawancara* dengan Ibu Tirohima Daulay, Guru PAI, Tanggal 29 Maret 2011.

⁸⁶*Hasil Wawancara* dengan Bapak Dahrun Nakis, Guru PAI, Tanggal 28 Maret 2011.

Fajar Saleh sebagai guru PAI mengatakan bahwa kejujuran yang dimiliki guru-guru PAI sudah baik, akan tetapi terkadang para guru sebagian tidak jujur dalam perbuatan sehingga terlaksana proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kejujuran merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap wibawa yang dimiliki guru. Semakin jujur guru maka semakin berwibawa pula guru tersebut di hadapan siswa-siswinya.⁸⁷

B. Urgensi Motivasi Siswa di MTs Islamiyah Pintupadang

Motivasi belajar siswa, diperoleh berdasarkan aktivitas belajarnya masing-masing baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana di ketahui bahwa pelaksanaan seorang guru PAI atau guru yang lainnya telah berlangsung dengan baik. Tetapi para siswa-siswi sebagian masih kurang berminat untuk meningkatkan kegiatan dalam belajar, begitu juga siswanya masih berani keluar dari lingkungan sekolah karena tidak suka belajar, dimana siswa yang sekolah itu hanya kemauan orangtuanya bukan dari siswa.

Untuk itu dapat dihubungkan dengan berbagai teori yakni guru yang memiliki ilmu pengetahuan sangat besar pengaruhnya dalam pengembangan proses belajar terhadap siswa-siswi agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitu juga guru PAI yang memiliki pengalaman dalam kehidupan.

⁸⁷*Hasil Wawancara* dengan Bapak Fajar Saleh, Guru PAI, Tanggal 29 Maret 2011.

Dari pengalaman itu sendiri bisa seorang guru akan melakukan suatu pembelajaran dengan berbagai hal yang terkait dengan pengajaran dan kepribadian yang dimiliki guru PAI juga akan mengarahkan siswa-siswi dalam melakukan perbuatan suatu apapun baik perkataan dan perbuatan. Karena kepribadian guru itulah yang menjadi cerminan bagi siswa-siswi di MTs Islamiyah Pintupadang.

Kemudian dapat penulis amati bahwa motivasi yang diberikan guru-guru di MTs Islamiyah Pintupadang sudah baik akan tetapi para siswa-siswinya masih bisa melanggar arahan atau dorongan guru kepada siswa supaya giat belajar, untuk itu guru PAI harus menyesuaikan siswanya pada saat kapan dia di bimbing atau dinasehati supaya siswa itu tidak melawan guru dan tidak mau membantah aturan-aturan yang diberikan guru tersebut.⁸⁸

Hal demikian juga, telah disampaikan oleh Bapak Dahrun Nafis, mengatakan bahwa motivasi yang diberikan guru PAI itu sudah sering diberikan dengan baik, karena pada umumnya dorongan atau arahan yang diberikan guru itu gunanya untuk meningkatkan pengetahuan dari yang bodoh menjadi pintar, sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan gaya mengajar guru telah berlangsung dengan baik, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan motivasi belajar yang tinggi.⁸⁹ Begitu juga gaya seni suara guru dalam penyampaian materi jangan sering guru itu menerangkan secara keras saja tetapi harus di dasari secara lembut,

⁸⁸Observasi pada tanggal, 19 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Pahrn Nafis, Guru PAI, Tanggal 20 Maret 2011.

rendah, karena itu merupakan suatu perhatian siswa. Maka siswapun akan lebih mau mengikuti proses pembelajaran itu secara efektif dan bersungguh-sungguh. Jadi siswapun memusatkan perhatiannya ke arah penjelasan guru yang dikarenakan perubahan suara guru dari tinggi menjadi rendah atau sebaliknya. Ada juga guru itu menerangkan saja tetapi para siswa sudah tidak memperhatikan materi-materi pelajaran yang tidak memerlukan pindah posisi atau pemusatan perhatian atau penekanan suara sehingga terlihat tidak mendukung terhadap materi yang diajarkan karena faktor inilah menyebabkan siswa semakin memperhatikan pelajaran yang diterapkan gurunya tersebut.⁹⁰

Selain dari posisi guru dalam mengajar perlu juga diperhatikan sering tidaknya seorang guru mempergunakan papan tulis sebagai sarana belajar bagi siswa-siswanya. Apakah seseorang guru itu sering menulis di papan tulis atau sebaliknya tidak pernah memanfaatkan papan tulis semaksimal mungkin, begitu juga apa guru itu sering mempraktekkan siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran, sesuai apa yang diajarkan tersebut. Untuk itu guru harus memanfaatkan sarana yang ada di sekolah supaya siswa bisa memanfaatkan apa yang diperoleh dari gurunya.⁹¹

Hal demikian dapat diketahui bahwa motivasi yang diberikan seorang guru-guru sudah baik dengan berbagai variasi yang telah diberikan, guru sebagaimana penampilan, kebijaksanaan, dan seni suara, mengingat para tenaga

⁹⁰*Hasil Wawancara* dengan Ibu Hotmaida Hasibuan, tanggal 20 Maret 2011.

⁹¹*Hasil Wawancara* dengan Ibu Hotmaida Hasibuan, tanggal 25 Maret 2011.

pengajar sudah banyak mengetahui variasi-variasi mengajar. Dalam hal ini untuk menjalankan tugas sebagai guru yang menjadi tauladan bagi umat Islam yang beriman.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hotmaida Hasibuan sebagai guru PAI bahwa, motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pelajaran yang akan diajarkan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dialami oleh guru-guru PAI, karena setiap tahunnya tetap menggunakan materi yang sama di dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, sehingga untuk mempersiapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai sudah terlebih dahulu dipahami atau dipersiapkan.⁹²

C. Upaya Guru PAI dalam Menjaga Kewibawaannya Terhadap Siswa di MTs Islamiyah Pintu Padang

Untuk menjaga wibawa guru PAI di MTs Islamiyah Pintupadang sebaiknya guru itu bersikap tegas terhadap siswa terutama yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Dengan demikian guru PAI dalam menjaga wibawa harus bersikap tegas dan memiliki ilmu pengetahuan.⁹³

1. Bersikap Tegas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI oleh Epsi Halomoan mengatakan, bahwa dalam menjaga wibawa yang dimiliki guru-guru PAI di

⁹²Hasil Wawancara dengan Bapak Manduga Siregar, tanggal 27 Maret 2011.

⁹³Observasi tanggal, 27 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

MTs Islamiyah Pintupadang alangkah baiknya dilakukan secara tegas, jangan takut kepada siswanya, karena secara tegas siswa itupun menghormati, menghargainya dengan sopan.⁹⁴ Maka dari situlah seorang guru memiliki wibawa tanpa wibawa proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jadi, kewibawaan guru itulah siswa akan termotivasi supaya ia mau atau giat dalam belajar baik di rumah atau di sekolah.⁹⁵ Menurut pemahaman penulis tentang cara guru menjaga kewibawaan yang dimiliki para guru di MTs Islamiyah Pintupadang.⁹⁶

2. Memiliki Ilmu Pengetahuan yang Luas

Upaya yang dilakukan guru-guru PAI atau guru yang lainnya di MTs Islamiyah Pintupadang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan arahan, dorongan dalam meningkatkan pendidikan siswa maksimal mungkin.⁹⁷ Disamping itu para guru berusaha meningkatkan kompetensinya dengan cara membawa buku-buku yang relevan, terutama yang berkaitan dengan perkembangan proses belajar siswa, terus materi apa yang mau diterapkan kepada siswa di sekolah.⁹⁸

Para guru PAI dan guru yang lainnya agar memberikan materi yang tepat, dan mampu menerapkannya karena itu merupakan tanggung jawab guru, dengan demikian, akan terangkat kewibawaan guru dimata siswa/siswi ataupun dimata

⁹⁴*Hasil Wawancara* dengan Epd Halomoan, tanggal 29 Maret 2011.

⁹⁵Observasi tanggal 30 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

⁹⁶Observasi tanggal 30 Maret 2011 di MTs Islamiyah Pintupadang.

⁹⁷*Hasil Wawancara* dengan Ibu Tirohima Daulay, tanggal 30 Maret 2011.

⁹⁸*Hasil Wawancara* dengan Kepala Tsanawiyah, tanggal 05 April 2011.

masyarakat untuk itu, para gurulah yang menjadi contoh teladan dan yang baik bagi siswa/siswi atau masyarakat sekitarnya, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العام درجة (المجادلة: 11)

Artinya: Niscaya Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.⁹⁹

Oleh karena itu, guru PAI terlebih dahulu memahami dengan benar materi apa yang akan diajarkan kepada siswa/siswi agar tidak bimbang memberikan materi pelajaran. Jadi, guru harus memperluas ilmu atau wawasan supaya proses belajar mengajar akan tercapai dengan efektif, dan terlaksana dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan bapak Irwan Efendi sebagai guru PAI di MTs Islamiyah Pintupadang bahwa upaya guru PAI dalam mencerdaskan siswa/siswi guru memberikan dorongan tentang bagaimana berakhlak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya arahan yang diberikan guru, maka siswa lebih giat menuntut ilmu agar kehidupan siswa/siswi cerah di masa depan.¹⁰⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menjaga wibawa atau meningkatkan motivasi siswa supaya

⁹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; Diponegoro), hlm. 543.

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Irwan Efendi, tanggal 30 Maret 2011.

kemauan dalam belajar dengan sungguh-sungguh dilakukan dengan tegas dalam berbicara dan luas pengetahuan atau pengalamannya demi terciptanya belajar yang baik.¹⁰¹

¹⁰¹*Hasil Wawancara* dengan Kepala Tsanawiyah, tanggal 08 April 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pintupadang memiliki wibawa yaitu melalui keteladanan, ketegasan, adil dan beijaksana. Dengan demikian akan meningkatkan pembelajaran kepada siswanya. Hal ini antara lain nampak dari sikap hormat siswa kepada guru-guru yang ada di MTs Islamiyah Pintupadang. Untuk itu, kebijaksanaan para gurulah yang membuat adanya wibawa yang baik.
2. Motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Pintupadang terlihat dengan berlangsung mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas yang dibebankan guru serta menyerahkannya tepat waktu, pemberian tugas dapat mendorong siswa untuk lebih giat berlatih dan mengikuti proses pembelajaran, dan motivasi yang diarahkan guru di MTs Islamiyah Pintupadang sudah baik, dan diharapkan para guru-guru agar lebih meningkatkan lagi supaya giat dalam belajar baik di rumah atau di sekolah.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi atau menjaga wibawa dan untuk meningkatkan kemauan dalam belajar di MTs Islamiyah Pintupadang adalah dengan cara penyampaian guru harus tegas kepada siswanya dan gurunya harus memiliki kompetensi yang baik. Karena dengan melalui beberapa cara guru-guru siswa mudah akan terarah atau termotivasi dengan giat dalam belajar, mau menerima aturan-aturan dari guru. Begitu juga

seorang guru menerima secara sukarela anjuran-anjuran apa yang datang dari siswanya, sehingga terlaksananya dengan mudah. Oleh karena itu para guru-guru PAI yang banyak mengarahkan anak dengan keagamaan, jadilah contoh yang menjadi suri tauladan. Para guru PAI dan guru yang lainnya agar memberikan materi yang tepat, dan mampu menerapkannya karena itu merupakan tanggung jawab guru, dengan demikian, akan terangkat kewibawaan guru dimata siswa/siswi ataupun dimata masyarakat

B. Saran-saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI atau guru lainnya oleh Bapak Fajar Saleh, Manduga, Irwan Efendi dan kawan-kawan disarankan agar terus menjaga wibawanya dan dipergunakan dengan baik terhadap siswa-siswi karena wibawa itulah yang menjadi diri seorang guru akan dihargai, dihormati, dan dipatuhi.
2. Kepada guru-guru disarankan agar bisa memotivasi siswa supaya giat dalam belajar dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang benar.
3. Kepada guru-guru PAI yang memiliki kewibawaan agar senantiasa terus menjaga wibawa kepada siswanya, jika salah perbuatan guru baik sikap, kata-kata maka hilanglah wibawa guru. Jadi, jagalah wibawa yang ada pada setiap para guru-guru agar siswa-siswinya selalu mematuhi dan menuruti perintah dari gurunya diluar sekolah atau di dalam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi. Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Ali. Nashir M, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Kalam Mulia, tt.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjen, Dikti, 2006.
- Bayati. Nurul dan Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Chalib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Daradjat. Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Dikti, 1985.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daulay. Saleh Anwar, *Ilmu Pendidikan (Jalur Sekolah dan Luar Sekolah)*, Medan: Jabal Rahmat, 1987.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- , *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dimiyati, *Balajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Djamarah. Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Drajad. Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981.
- Hasibuan. S.P Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.
- , *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Hornby. As, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press, 1995.
- Indrakusuma. Daien Amir, *Ilmu Pendidikan*, Malang: Usaha Nasional, 1973.
- Langeveld, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989.
- Larbin Juliet dan Struss Anselm, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Namsa. Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, IAIN: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nazir. Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 1995.
- Poerwadarminta.W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Poerwanto Ngalim M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- , *Ilmu Pendidikan Teoritif dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985.
- Pradja. Sastra M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rusli. Nasrun, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- S. Syaodih Nana Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sastropradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1979.
- Siddik. Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rinaka Cipta, 1998.
- Struuss. Selm An, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Subagyo. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Surahkmad. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 2000.
- Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 1995.
- Tim Penyusun Ditbinperta Islam Jakarta, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: Ditbenperta Islam Jakarta, 1999.
- Wens Tanlain Dkk, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989.
- , *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Zain. Aswan dan Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi penelitian di MTs Islamiyah Pintupadang
2. Mengamati kewibawaan Bapak/Ibu pendidikan agama Islam di MTs Islamiyah
Pintupadang
3. Mengamati pembinaan kewibawaan Bapak/Ibu kepada siswa di MTs Islamiyah
Pintupadang
4. Mengamati pelaksanaan kewibawaan Bapak/Ibu pendidikan agama Islam di MTs
Islamiyah Pintupadang
5. Mengamati cara Bapak/Ibu dalam menjaga wibawa di MTs Islamiyah
Pintupadang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagimanakah cara Bapak dan Ibu dalam meningkatkan motivasi siswa untuk Pendidikan Agama Islam yang lebih baik?
2. Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga wibawa terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pintupadang?
3. Usaha apa yang telah dilakanakan Bapak/Ibu dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pintupadang?
4. Permasalahan apa yang sering ditemui Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pintupadang?
5. Bagaimanakah menurut guru pendidikan agama Islam melihat wibawa guru-guru yang lain?
6. Bagaimanakah keadaan fasilitas pendukung pengajaran pendidikan agama Islam?
7. Apakah guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pintupadang aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lingkungan sekolah?
8. Apakah guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pintupadang dapat menjadi teladan bagi masyarakat lingkungannya?
9. Apakah dalam menghadapi suatu masalah Bapak/Ibu bersikap bijaksana?

10. Jika Bapak menyuruh siswa giat belajar, apakah mereka mematuhi atas dorongan Bapak?
11. Bagaimanakah guru pendidikan agama Islam melaksanakan proses belajar mengajar kepada siswa?
12. Jika Bapak/Ibu tidak hadir pada jam mata pelajaran agama, apakah usaha yang Bapak lakukan terhadap siswa?
13. Apabila guru pendidikan agama Islam tidak dihargai siswa di sekolah, usaha apakah yang dilakukan supaya siswa hormat kepada guru?
14. Kendala-kendala apa yang sering dihadapi Bapak dalam mengajarkan materi agama kepada siswa?
15. Jika guru tidak menjaga wibawa, apakah siswa tidak patuh kepadanya ?
16. Apa contoh yang Bapak/Ibu ketahui tingkah laku anak yang tidak baik karena guru tidak berwibawa ?
17. Jika guru tidak menguasai bahan, bagaimanakah wibawa guru di hadapan siswa?
18. Jika guru terlambat memasuki kelas bagaimana wibawa guru di hadapan siswa ?
19. Apabila guru tidak berpakaian rapi, bagaimanakah wibawa guru di hadapan siswa?
20. Jika guru tidak tegas kepada siswa, bagaimanakah wibawa guru di hadapan siswa?

21. Jika guru tidak adil kepada siswa, bagaimanakah wibawa guru di hadapan siswa?
22. Apabila guru marah-marah kepada siswa, bagaimanakah wibawa guru di muka siswa?
23. Apabila guru PAI acuh tak acuh kepada siswa, bagaimanakah wibawa guru di hadapan siswa?
24. Apabila guru PAI tidak memeriksa PR siswa, bagaimanakah wibawa guru di hadapan siswa?
25. Jika guru PAI meminta sesuatu kepada siswa, bagaimanakah wibawa guru di hadapan siswa?

B. Wawancara Kepada Siswa

1. Bagaimana menurut anda agar materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan tepat?
2. Apakah perlengkapan sarana dan prasarana di sekolah anda sudah mencukupi?
3. Bagaimana menurut anda kewibawaan guru PAI di sekolah?
4. Apabila anda melanggar kode etik di sekolah, bagaimanakah sikap guru dalam mengatasi masalah itu?
5. Jika anda sulit dalam memahami pelajaran yang diterangkan guru PAI, langkah apa yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa supaya mudah di pahami ?

6. Setelah guru pendidikan agama Islam memotivasi siswa dalam memecahkan masalah belajar, apakah anda semakin sering memberikan saran atau tanggapan?
7. Ketika melaksanakan metode pemecahan masalah, apakah anda semakin aktif belajar?
8. Bagaimanakah menurut anda sikap guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut?
9. Apabila anda menghadapi permasalahan dalam belajar apakah guru PAI memberikan beberapa arahan dan nasehat tentang masalah-masalah yang dihadapi anda ?
10. Setelah anda selesai belajar PAI di sekolah, apakah guru pendidikan agama Islam memberikan penilaian terhadap hasil belajar anda ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Elmi Suryani Hasibuan
Nim : 06311095
TTL : Simaninggir, 22 Februari 1987
Alamat : Simaninggir Kecamatan Padang Bolak

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Hanopan Hasibuan
Nama Ibu : Siti Eslan Siregar
Alamat : Simaninggir Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara
Pekerjaan : Tani

III. Pendidikan

- SD Negeri Purba Tua Tamat Tahu 2000
- Madrasah Tsanawiyah Sungai Dua Tamat Tahun 2003
- Madrasah Aliyah Swasta Sungai Dua Tamat Tahun 2006
- S.1 Jurusan Tarbiyah PAI